BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada dasarnya tujuan setiap orang adalah mencapai kesuksesan dan kebahagiaan dalam hidup, tetapi ada beberapa jalan yang berbeda-beda untuk mengarah ke tujuan tersebut bagi setiap individu. Dalam bidang keuangan, seseorang dianggap sukses dan bahagia ketika mereka mencapai kemandirian finansial, yaitu keadaan dimana seseorang tidak memiliki utang, memiliki uang tunai yang cukup, dan merasa aman secara finansial (Trifena, 2016). Namun, pengelolaan keuangan yang tidak benar dapat membawa bencana seperti ketidakseimbangan antara pendapatan dan biaya pengeluaran, yang dapat mengakibatkan terjadinya “buka lubang-tutup lubang”. Dalam kondisi dapat merugikan kesejahteraan keluarga dan menurunkan kemakmuran mereka (Rodhiyah, 2006).

Banyak fenomena keuangan yang terjadi dalam kehidupan nyata telah menjadi begitu umum di masyarakat sehingga beberapa orang percaya bahwa pengelola keuangan adalah aktivitas biasa yang tidak memerlukan pelajari lagi karena merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari. Padahal, banyak aspek pengelolaan keuangan yang belum dipahami dengan baik oleh masyarakat (Adinda et al., 2022). Menurut (Ida & Cinthia Yohana Dwinta, 2010) membahas bahwa sikap seorang individu dalam mengelola keuangan sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran serta menghindari kesulitan finansial. Hal ini, memerlukan pengetahuan dan kapasitas dalam membuat keputusan yang lebih efektif.

Survei Literasi Keuangan Nasional 2022 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia mengungkapkan bahwa meskipun Indeks Inklusi Keuangan mencapai 85,10%, Indeks Literasi Keuangan masyarakat Indonesia tetap relatif rendah di angka 49,68%. Indeks Literasi Keuangan untuk Provinsi Jambi bahkan lebih rendah, yaitu 46,49% yang menunjukkan bahwa provinsi tersebut minimnya pengetahuan tentang literasi keuangan (Ojk.go.id, 2022).

Maka dari itu, pengelolaan keuangan yang buruk dapat mengakibatkan sejumlah masalah, seperti ketidakmampuan untuk mencapai tujuan kesejahteraan dan kesulitan finansial (Palimbong, 2023). Menurut hasil survei yang dikutip oleh *finance.detik.com* platform pembayaran digital OVO yang melibatkan 367 responden di wilayah Jabodetabek dan sekitarnya menemukan bahwa setidaknya 7 dari 10 ibu rumah tangga mengakui bahwa mereka kesulitan dalam mengelola keuangan dan hanya 1 dari 10 di antara mereka yang benar-benar mencatat keuangan mereka. Pada dasarnya ibu rumah tangga yang bekerja dengan bertujuan untuk membantu perekonomian keluarga. Dalam kondisi ekonomi ini banyak ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya fokus pada tugas domestik mulai mencari penghasilan tambahan melalui usaha mikro untuk mendukung ekonomi keluarga mereka di tengah iklim ekonomi yang tidak menentu dan meningkatnya biaya kebutuhan (Mardatillah, 2012).

Pengelolaan keuangan merupakan bagian dari kegiatan pengelolaan keuangan pribadi, yang merupakan pengelolaan sumber daya keuangan secara teratur dan sistematis untuk memenuhi kebutuhan hidup (Putri & Lestari, 2019). Menurut (Fariz, 2018) sebuah keluarga yang kesulitan dalam mengelola keuangan lebih mungkin terjatuh utang, utang pun tidak baik jika digunakan untuk kebutuhan konsumtif. Maka dari itu, perilaku keuangan yang baik seharusnya mencerminkan tindakan yang bertanggung jawab dalam mengelola keuangan (Herdjiono & Damanik, 2016).

Salah satu faktor kunci yang dapat dipergunakan dalam masyarakat untuk menilai kesehatan pengelolaan keuangan masyarakat yaitu tingkat pendapatan (Handayani & Wahyuni, 2023). Tingkat pendapatan selalu dikaitkan dengan perilaku pengelolaan keuangan keluarga (Fariz, 2018). Menurut (Siregar & Ritonga, 2018) perkembangan tingkat pendapatan masyarakat dapat dilihat dari tingkat pendapatan perkapita atau pendapatan rata-rata. Karena, pendapatan dalam keluarga berasal dari upah, gaji, usaha, dan investasi. Sebagian besar masyarakat di Indonesia adalah konsumtif sedangkan tingkat inflasi di negara ini terus meningkat. Ketika inflasi naik, pendapatan masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan (sandang, pangan, dan papan). Berikut pada tabel 1.1 merupakan tingkat

pendapatan usaha mikro ibu rumah tangga di Kelurahan Tanjung Sari.

Tabel 1. 1 Tingkat Pendapatan Rata-rata perbulan Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tanjung Sari

No	Tingkat Pendapatan	Jumlah Ibu Rumah Tangga PKH
1	< 1.500.000	32
2	1.500.000 – 2.500.000	31
3	2600.000 – 4.000.000	11
4	> 4.000.000	14

Sumber: Data lapangan diambil, 2024

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Handayani & Wahyuni, 2023) menunjukkan Tingkat Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Herdjiono & Damanik, 2016) menunjukkan tingkat pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Artinya tingkat pendapatan belum menjamin meningkatnya pengelolaan keuangan keluarga. Temuan yang berbeda dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan keluarga mungkin dapat diprediksi sebagian oleh tingkat pendapatan.

Komponen lain yang berperan penting pengelolaan keuangan keluarga adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan yang merupakan aktivitas yang dilakukan dengan usaha dan pertimbangan yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan guna mengubah kebiasaan yang diinginkan dan tingginya pendidikan yang sudah ditempuh maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan dalam mengelola keuangan keluarga (Rustiaria, 2017). Menurut (Hendrayani, 2020) konsep dari pengelolaan keuangan keluarga telah mendorong pemilik usaha kecil dan besar untuk meningkatkan kinerja karyawan dengan memastikan bahwa karyawan mereka memiliki pengalaman kerja yang cukup dan mempertimbangkan latar belakang pendidikan mereka. Berbagai pengalaman pendidikan dapat membentuk karakter seseorang (Sulasmi, 2021).

Terdapat pada tabel 1.2 tingkat pendidikan ibu rumah tangga yang memiliki usaha mikro di Kelurahan Tanjung sari yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Tingkat Pendidikan Usaha Mikro Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tanjung Sari

No	Tingkat pendidikan	Jumlah Ibu Rumah Tangga PKH
1	SD/ Sederajat	15
2	SMP/ Sederajat	18
3	SMA/ Sederajat	46
4	D-I/II/III/IV	5
5	S1	4
6	S2/S3	0

Sumber: Data lapangan diambil, 2024

Selain itu, beberapa penelitian memaparkan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh pada pengelolaan keuangan (Handayani & Wahyuni, 2023). Berlandaskan Ajzen I (1991) *The Theory of Planned Behavior* (TPB), keyakinan menentukan sikap perilaku, norma subjektif, dan kontrol yang diinternalisasi. Kehadiran ketiga elemen ini dapat berinteraksi untuk menentukan tujuan individu dan pada akhirnya, apakah tindakan yang dipermasalahkan dilaksanakan atau tidak. Berlandaskan TPB, sikap keuangan termasuk dalam keyakinan perilaku, yang terdiri dari ide-ide positif atau negatif tentang suatu perilaku yang dimiliki oleh individu. Salah satu penyebab keuangan keluarga yang buruk ialah ketidakmampuan untuk menerapkan perilaku pengelolaan keuangan berlandaskan sikap keuangan yang tepat.

Menurut (Pankow, 2003) nilai dan sikap yang berkaitan dengan uang dapat memengaruhi cara orang mengelola keuangan mereka, semakin selaras nilai, sikap, dan tujuan seseorang, semakin besar kemungkinan tujuan tersebut tercapai. Seperti penelitian yang dilakukan (Widyaningrum, 2018) menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Penelitian ini difokuskan pada ibu rumah tangga yang memiliki usaha mikro di Kelurahan Tanjung Sari, Kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi dengan mayoritas pekerjaan penduduknya yaitu buruh. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2023), Jumlah penduduk Tanjung Sari berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki berjumlah 4.265 jiwa dan perempuan 4.185 jiwa dengan total keseluruhan

penduduk 8.450 jiwa. Menurut (Vinatra, 2023) UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Istilah ini menggambarkan sektor bisnis yang mencakup usaha dengan skala kecil hingga menengah, yang meliputi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Usaha mikro adalah usaha kecil yang dimiliki dan dioperasikan oleh individu yang memenuhi persyaratan hukum terkait kepemilikan, penjualan tahunan, dan kekayaan bersih (Mardatillah, 2012).

Berikut lampiran usaha mikro ibu rumah tangga penerima keluarga harapan di Kelurahan Tanjung Sari:

Tabel 1. 3 Daftar Usaha Mikro Ibu Rumah Tangga Penerima Keluarga Harapan di Kelurahan Tanjung Sari

No	Nama	Usaha	Keterangan
1	Siti Aspiyah	Penjahit baju siti	Aktif
2	Siti Rahayu	Toko manisan Fakhri	Aktif
3	Kusmiati	Toko manisan	Aktif
4	Elita	Bakso	Aktif
5	Zuroh	Gado-gado	Aktif
6	Suminah	Toko manisan kering	Aktif
7	Siti Suciati	Kuliner ibu suci	Aktif
8	Jurnialis	Warung kopi dan sarapan pagi	Aktif
9	Mukasri	Sarapan Pagi	Aktif
10	Suharti	Gado-gado	Aktif
11	Susi Armiami	Bakso dan mie ayam	Aktif
12	Widi Astuti	Toko manisan	Aktif
13	Partiyah	Alvina Es krim	Aktif
14	Liawati	Aksesoris	Aktif
15	Sulatin	Bakso bakar dan kuah	Aktif
16	Eka Susilawati	Pempek Eka	Aktif
17	Susanti	Kantin tante santi	Aktif
18	Harianti	Warung manisan rianti	Aktif
19	Sumarni	Toko manisan	Aktif
20	Fauziah	Toko kelontong	Aktif
21	Febi Fikasari	Nasi uduk dan gorengan sari	Aktif
22	Mitra	Nasi goreng ami	Aktif
23	Sapriatun	Warung kelontong lia	Aktif
24	Karsinah	Sayur mentah dan masak	Aktif

No	Nama	Usaha	Keterangan
25	Marlina	Tekwan goreng tante lina	Aktif
26	Sundari	Lauk masak bunda	Aktif
27	Sumarni	Bakso kuah cinta	Aktif
28	Julika	Bakso rungkad	Aktif
29	Runanik	Tekwan goreng	Aktif
30	Sri Martini	Toko kelontong	Aktif
31	Rosmawati	Pengrajin rotan oma	Aktif
32	Agustina	Warung kelontong bude agus	Aktif
33	Nur Ulfa	Pengrajin tempe bude ulfa	Aktif
34	Anna Samiati	Warung kelontong yoga	Aktif
35	Solikah	Warung marwan	Aktif
36	Jumiati	Toserba teteh rachel	Aktif
37	Herlina	Toko manisan mama ica	Aktif
38	Suprapti	Toko ilham	Aktif
39	Ira Rahmawati	Seblak teteh tika	Aktif
40	Siti Aisyah	Martabak mini fira	Aktif
41	Rukminah R	Toko manisan dan ketan	Aktif
42	Nur Linda	Toko manisan linda	Aktif
43	Sujiati	Warung sayur	Aktif
44	Sulikah	Pengrajin tempe	Aktif
45	Widiawati	Liling kerupuk bawang Malaysia	Aktif
46	Maryani	Kerupuk bawang pak sur 69	Aktif
47	Amilatun	Dapur mimi nesya	Aktif
48	Suryani	Pop ice zain	Aktif
49	Suyati	Kue basah bella	Aktif
50	Sulastri	Warung dilla	Aktif
51	Suning Surjani	Es tebu	Aktif
52	Lilis Solihat	Peras santan andi	Aktif
53	Nur Hayatun	Bakso Goreng	Aktif
54	Sutriani	Hantaran pernikahan atau bucket	Aktif
55	Leliyanti	Pengrajin rotan	Aktif
56	Halimatuss Syadiah	Penjahit mak agung	Aktif
57	Sri Isnaini	Catering	Aktif
58	Sriwati	Pengrajin Tape	Aktif
59	Sii Saadah	Pengrajin Jamu	Aktif
60	Fatmawati	Pempek bu fatma	Aktif
61	Misni Rahayu	Dapur mama ayu	Aktif
62	Ningsih	Gorengan	Aktif

No	Nama	Usaha	Keterangan
63	Ngatemi	Jamu gendong	Aktif
64	Mesra Sardina Pasaribu	Warung manisan	Aktif
65	Agi Susanti	Pangsit dan pisang crispy	Aktif
66	Endang Mujowati	Mie tek-tek	Aktif
67	Ayupinah	Pempek	Aktif
68	Ida Nursanti	Handcraft	Aktif
69	Susanti	Kue kering	Aktif
70	Jumiati	Jahit pakaian	Aktif
71	Siti Nur Holipah	Pedagang buah	Aktif
72	Dewi	Pedagang pakaian dewasa dan anak	Aktif
73	Ngatmiran	Nasi uduk dan sarapan pagi	Aktif
74	Fatmawati	Olahan kelapa dan pernak-pernik	Aktif
75	Ningsih	Warung tekwan	Aktif
76	Mimin Alamiah	Pempek	Aktif
77	Merry	Toko kelontong	Aktif
78	Apriyanti	Kue tradisional	Aktif
79	Muriyah andayani	Penjahit yani	Aktif
80	Dian Berliana	Sayur mayur	Aktif
81	Rohani	Toko jajanan anak-anak	Aktif
82	Sumiati	Pempek	Aktif
83	Saminah	Warung manisan	Aktif
84	Rukminah	Sarapan pagi	Aktif
85	Aidah Miswati	Jualan jajanan	Aktif
86	Elma Suswita	Pakan ayam dan aksesoris hewan	Aktif
87	Ratna Sari	Sarapan pagi	Aktif
88	Magdaningsih	Warung nasi padang	Aktif

Sumber: Kelurahan Tanjung Sari, 2024

Dari tabel di atas memaparkan bahwa ibu rumah tangga yang memiliki usaha mikro di Kelurahan Tanjung Sari yang berjumlah 88 orang di Kelurahan Tanjung Sari.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Pendapatan Tingkat Pendidikan, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga (Studi Kasus Usaha Mikro Ibu Rumah Tangga Penerima Keluarga Harapan di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Tercapainya pengelolaan keuangan keluarga yang baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pendapatan, tingkat pendidikan dan sikap keuangan. Seseorang yang diberi tanggung jawab untuk mengurus keuangan dalam keluarga kemungkinan gagal dalam mengelola keuangan keluarga akan menjadi sebuah *boomerang* yang menimbulkan terjadinya kemiskinan jika tidak terhindarkan. Berdasarkan latar belakang di atas adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pendapatan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga usaha mikro ibu rumah tangga penerima keluarga harapan di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi?
2. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga usaha mikro ibu rumah tangga penerima keluarga harapan di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi?
3. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga usaha mikro ibu rumah tangga penerima keluarga harapan di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan terhadap pengelolaan keuangan keluarga usaha mikro ibu rumah tangga penerima keluarga harapan di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga usaha mikro ibu rumah tangga penerima keluarga harapan di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga usaha mikro ibu rumah tangga penerima keluarga harapan di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi.

1.4. Manfaat Penelitian

Penulis berharap bahwa penelitian ini akan berguna dari sudut pandang teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan kajian pustaka dalam bidang pengelolaan keuangan dan memberikan informasi tentang bagaimana pengelolaan keluarga berdasarkan variabel yang peneliti paparkan.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap, manfaat praktis ini dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya atau acuan pengaplikasian bagi mahasiswa dalam keluarga yang telah lulus agar keuangan didalam keluarga lebih terarah serta terencana dengan baik.

- a. Bagi ibu rumah tangga, diharapkan dengan adanya penelitian bertujuan menjadi motivasi agar dapat mengelola keuangan keluarga lebih efektif dan efisien serta terencana sesuai dengan keinginan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dengan kehadiran penelitian ini dapat berfungsi sebagai acuan untuk kemajuan dan perkembangan lebih lanjut tentang pengelolaan keuangan keluarga sehingga dapat dilihat oleh pihak-pihak lainnya seperti *volunteer*.